

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Menurut Mahfud (2009: 34), pendidikan merupakan suatu pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan anak-anak dalam menuju kedewasaan. Manusia dapat menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan yang terjadi akibat adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Sekolah menjadi salah satu tempat lembaga pendidikan formal yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Menurut Gaffar (lihat Kesuma dkk, 2011: 5), pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang. Samani dan Hariyanto (2011: 35) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa, pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan insan yang beilmu dan berkarakter.

Menurut Purnomo (2014: 24) bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari manusia dari berbagai tingkat pendidikan dan berbagai usia, baik dari TK sampai dengan jenjang perguruan tinggi serta dari muda hingga tua. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sasaran dalam menanamkan karakter. Karakter menjadi sorotan yang merupakan faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Pelajaran matematika sangat menarik jika dalam proses pembelajarannya dihubungkan dengan pendidikan karakter karena pelajaran matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan modern, dan pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Yuliana, 2013: 7).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru matematika di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang diperoleh permasalahan seperti rendahnya hasil belajar kelas X dengan nilai rata – rata 60,67 sehingga belum mencapai KKM yaitu 75. Menurut Murniawati (2015 : 1) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi penyebab rendahnya hasil dari tes yang diperoleh peserta didik dikarenakan kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik belum mampu memberikan penjelasan tentang materi dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan belum mampu mengungkapkan kembali materi pelajaran dalam bentuk lain yang mudah dimengerti. Ketika mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan mengenai logika matematika peserta didik kebingungan untuk menyelesaikannya padahal soal yang diberikan tidak berbeda jauh dengan contoh. Misalnya peserta didik

kesulitan pada saat mengubah negasi pernyataan berkuantor, peserta didik biasanya hanya mengubah kata yang depan tanpa memperhatikan kata yang lain.

Menurut Kesumawati (2008) dalam Yulianti (2016: 28) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kemahiran atau kecakapan matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang telah dipelajari, menjelaskan hubungan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Setiap permasalahan tidak terlepas pada akar penyebab dari permasalahan yang muncul, diantaranya adalah guru masih menggunakan model ekspositori yang hanya menjelaskan suatu konsep materi beserta contoh soal kemudian peserta didik diberi latihan soal. Menurut Suherman (2001) dalam Rukani (2017: 84) menyatakan bahwa model ekspositori yaitu pembelajaran dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal. Masalahnya adalah peserta didik cenderung bosan dan malas terhadap pembelajaran yang monoton sehingga motivasi peserta didik menjadi rendah. Menurut Suprihatiningrum (2013: 334) rendahnya motivasi belajar peserta didik yang disebabkan karena peserta didik memiliki beban belajar yang banyak sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam pembelajaran.

Sulitnya guru memantau pemahaman terhadap materi membuat beberapa peserta didik enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian besar peserta didik lebih memilih untuk mencontek pekerjaan temannya daripada berusaha

mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan kurangnya nilai kejujuran dalam diri peserta didik. Kejujuran diperlukan dalam sebuah pembelajaran matematika. Menurut Prayitno dan Widyantini (2011 : 24), jujur adalah perilaku yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang lebih variatif. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah *Change of Pairs* berbasis pendidikan karakter. Pembelajaran *Change of Pairs* memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain (Huda, 2012: 135). Menurut Lie (2013) dalam Fauzi (2016 : 157) menyatakan bahwa teknik *Change of Pairs* menuntut peserta didik aktif dan saling berinteraksi untuk saling mengajari dan memahami serta memotivasi peserta didik untuk membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil maksimal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hadjioannou (lihat Eggen dan Kauchak, 2012: 130) menyatakan bahwa peserta didik atau pembelajaran didalam kelompok dapat bekerja sama membangun pemahaman lebih kuat dibandingkan individu-individu yang bekerja sendirian. Pengertian dari berbasis Pendidikan Karakter adalah pembelajaran yang didasari dengan karakter. Basis Pendidikan Karakter yang diterapkan dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan dorongan peserta didik agar termotivasi dalam pembelajaran (Sutrisno, 2015 : 26)

Hasil penelitian Dianti (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model

pembelajaran *Change Of Pairs* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang Tahun Pelajaran 2012/2013” diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Change Of Pairs* (Bertukar Pasangan) lebih baik daripada pemahaman konsep matematis peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 71,17 dan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 53,22. Adapun penelitian yang relevan tentang pembelajaran yang berbasis Pendidikan Karakter dari Susanti (2012) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Posing* Berbasis Pendidikan Karakter” menunjukkan bahwa berbasis Pendidikan Karakter efektif terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu satu tindakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep, motivasi dan kejujuran peserta didik dalam belajar matematika. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Efektivitas Model Pembelajaran *Change Of Pairs* Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Materi Logika Matematika Kelas XI”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar kelas XI belum mencapai KKM
2. Kurangnya pemahaman konsep matematis peserta didik

3. Guru masih menggunakan model ekspositori
4. Penyampaian materi yaitu guru menyampaikan materi, contoh dan latihan soal
5. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
6. Kurangnya kejujuran dalam diri peserta didik

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti :

1. Apakah kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan model pembelajaran *Change of Pairs* berbasis pendidikan karakter dapat mencapai ketuntasan ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan kejujuran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada model pembelajaran *Change of Pairs* berbasis pendidikan karakter ?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Change of Pairs* berbasis pendidikan karakter dengan model pembelajaran ekspositori ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ketuntasan peserta didik dalam kemampuan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan model pembelajaran *Change of Pairs* berbasis pendidikan karakter.
2. Mengetahui pengaruh motivasi dan kejujuran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada model pembelajaran

*Change of Pairs* berbasis pendidikan karakter.

3. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Change Of Pairs* berbasis pendidikan karakter dengan model pembelajaran ekspositori.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
  - a) Membantu memudahkan pemahaman matematis peserta didik terhadap mata pelajaran matematika materi logika matematika
  - b) Menumbuhkan motivasi dan kejujuran peserta didik ketika pembelajaran berlangsung serta hasil belajar peserta didik meningkat.
2. Bagi guru
  - a) Membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pokok yang diajarkan.
  - b) Memberikan motivasi kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Change Of Pairs* berbasis pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengalaman merancang pembelajaran yang diharapkan efektif ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.